

PENERAPAN MEDIA SOSIAL PADA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN LUBUK SIKAPING DI ERA MILENIAL DALAM UPAYA PROMOSI PENINGKATAN KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN

Azizah Putri Maharani^{1*}

¹*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

^{*}) Korespondensi: azizahputrimhr@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan artikel ini untuk mendefinisikan teknologi informasi platform media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan di era milenial ini. Dengan menggunakan literatur pustaka yang mendeskripsikan peran media sosial di perpustakaan dan juga mendeskripsikan promosi perpustakaan untuk menunjang kunjungan pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di Kota Lubuk Sikaping. Penelitian ini menggunakan metode sekunder dan mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian di jurnal artikel yang tersedia di jurnal langganan yang bisa diakses. Dari hasil penelitian ini membahas tentang cara untuk mempromosikan perpustakaan dengan cara mengikuti perkembangan zaman dengan penemuan teknologi informasi yang canggih seperti media sosial. Dan apa yang membuat suatu promosi perpustakaan terjadinya kendala sehingga masih banyak sekarang ini perpustakaan yang belum mengikuti perkembangan teknologi informasi

Kata Kunci : Media sosial, Promosi, Perpustakaan

ABSTRACT

The writing of this article is to define social media platform information technology as a means of library promotion in this millennial era. By using literature that describes the role of social media in the library and also describes the promotion of the library to support visits to the library of Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di Kota Lubuk sikaping. This study uses a secondary method and collects data that is in accordance with research in journal articles that are available in accessible subscription journals. The results of this study discuss ways to promote libraries by keeping up with the times with the discovery of sophisticated information technology such as social media. And what makes a library promotion a problem so that there are still many libraries that have not followed the development of information technology.

Keywords : Social Media, Promotion, Library

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi terus berjalan seiring dengan penemuan-penemuan baru yang dilakukan oleh manusia. Pada zaman sekarang mahasiswa bahkan semua mahasiswa menggunakan alat pembelajaran yang sangat praktis digunakan untuk pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Mahasiswa lebih sering menggunakan media belajar dengan audio visual karena lebih mudah dipahami dan banyak variasi-variasi dari sumber yang ditemukan. Menurut Read Bain (1937), “IPTEK ini pada dasarnya mencakup semua alat, mesin, peralatan, perlengkapan, senjata, perumahan, pakaian, transportasi dan komunikasi perangkat, dan juga keterampilan, yang akan memungkinkan kita sebagai manusia bisa memproduksinya”. Misal dari teknologi itu seperti smartphone, bahkan smartphone sampai sekarang terus dan akan berkembang. Dengan penemuan-penemuan baru ini manusia bisa melakukan aktivitas yang menghemat waktu dan tenaga agar tidak terbuang sia-sia. Audio Visual memiliki berbagai macam jenis yaitu berupa video, animasi dan masi banyak lagi. Bahkan sekarang tingkat dari pengguna media online sangat mendunia.

Seiring berkembangnya informasi saat ini media online sangat dibutuhkan bagi siapapun, dimana informasi yang dicari dengan mudah didapatkan oleh pengguna. Informasi yang disajikanpun bahkan dari berbagai belahan dunia yang dapat diakses dari perangkat pengguna tersebut. Menurut Suryawati (2011: 46), “media online atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet”. Pemanfaatan dari media online ini, bisa sebagai alat untuk pembelajaran dari berbagai sumber manapun yang menghasilkan informasi secara lebih luas.

Informasi memiliki kedudukan penting pada saat ini dimana teknologi informasi semakin berkembang pesat. Dimana setiap intitusi, lembaga, kelompok ataupun individu membutuhkan sebuah informasi yang kemudian digunakan untuk memperbaharui, menambah, dan memperkaya pengetahuan, sebagai bahan untuk memberikan opini atau pendapat sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat suatu keputusan. Sebelum membahas lebih lanjut harus dipahami dahulu definisi atau konsep informasi itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, informasi berarti penerangan, pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu, dan keseluruhan makna yang menunjang amanat. Selain definisi dari KBBI, beberapa ahli ilmu perpustakaan juga memberikan pendapatnya mengenai informasi. Gordon B.Davis menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Management Information System* bahwa “informasi merupakan data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan”. Sehingga dapat ditarik

benang merah bahwa informasi didefinisikan sebagai kumpulan data yang sudah mengalami pengolahan menjadi bentuk yang memiliki nilai dan makna bagi pemiliknya.

Media sosial merupakan alat bagi pengguna pada zaman sekarang dimana media sosial sangat banyak jenisnya untuk digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Media sosial yang dibahas disini merupakan alat untuk media promosi perpustakaan untuk pengembangan suatu perpustakaan agar memiliki pandangan yang positif bagi penggunanya. Banyak perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang sudah menerapkan sistem keamanan dan pengawasan secara elektronik maupun non elektronik mengikuti perkembangan yang ada. Pengamanan dan pengawasan tersebut dilakukan untuk menjaga koleksi di perpustakaan tetap aman dari tindak pencurian dan memberikan keamanan bagi pengunjung maupun staff perpustakaan. Dengan begitu, para staff dapat melakukan tugasnya dengan lebih tanggung jawab dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka. Pemustaka juga merasa lebih aman dan leluasa mengakses sumber informasi tanpa rasa khawatir akan kehilangan barang pribadinya. Oleh karena itu, masalah keamanan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kelestarian koleksi perpustakaan dan kenyamanan para pemustakanya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Sosial

Media sosial semakin mengalami perubahan dari masa ke masa baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Media sosial dinilai dapat dijadikan sebagai media suatu individu atau kelompok dalam berbagi ide dan informasi dengan cara memposting, membalas, mendistribusikan ulang, maupun memposting ulang informasi yang paling relevan di antara kelompok sebaya mereka (McCusker dalam Bunce et al., 2012). Media sosial merupakan media informasi yang saat ini mendunia penggunaannya. Media sosial merupakan media online yang memiliki kemungkinan terjadinya interaksi sosial pada teknologi berbasis web yang digunakan sehingga dapat memuat perubahan menjadi sebuah dialog aktif dari komunikasi (Basri, 2017). Cass (Reddy, 2014) mengatakan bahwa media sosial dapat mempermudah seseorang menemukan teman dan komunitas yang memiliki minat sama untuk membuat suatu konten melalui sebuah akun media sosial.

2.2. Promosi Perpustakaan

“Promosi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap organisasi terutama bagi organisasi yang bergerak dalam bidang usaha dan jasa. Bagaimanapun bentuk produk dan jasa yang dihasilkan tidak ada gunanya jika tidak diketahui dan dimanfaatkan oleh sebagian konsumennya” (Darmono, 2001 : 175). Promosi menurut (Qulyubi 2002:22) “promosi perpustakaan adalah salah satu upaya untuk memperkenalkan identitas organisasi perpustakaan atas produkproduk serta jasa informasi yang diberikan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki berikut kelebihan dan keunggulannya”. Untuk menjaga eksistensi suatu perpustakaan harus melakukan marketing didalam perencananya seperti promosi perpustakaan. Dengan adanya kegiatan promosi perpustakaan, pemustaka bisa mendapatkan informasi mengenai perpustakaan tersebut. Dan perpustakaan dengan adanya promosi bisa dengan mudah menginformasikan dengan menggunakan alat promosi.

METODE PENELITIAN

Kasus ini menggunakan metode jenis data sekunder. Metode ini melakukan pengumpulan data dengan pengumpulan sumber penunjang teori melalui jurnal-jurnal ataupun artikel yang mendukung sebuah tulisan. Mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teori- teori yang berhubungan erat dengan permasalahan. Data yang didapat kemudian dianalisis secara mendalam untuk melihat fakta yang ada pada objek kajian penelitian.. Literature review adalah uraian mengenai teori, temuan dan sumber penelitian yang didapatkan dari sumber acuan yang dijadikan landasan aktivitas penelitian (Hasibuan, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan sebagai pengelola dan penyelenggara jasa informasi memiliki peran yang strategis dalam menghimpun kekayaan intelektual. Berbagai fungsi dan tujuan perpustakaan yang kompleks terdapat sumber daya manusia yang sangat krusial keberadaannya. Sumber daya yang menjadi ujung tombak dalam keberhasilan penyelenggaraan berbagai kegiatan pelayanan. Fenomena yang saat ini sedang berada pada puncak perubahan besar adalah perkembangan teknologi informasi. Ledakan teknologi informasi telah merambah seluruh sendi kehidupan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Kondisi seperti ini menuntut segala aspek organisasi yang bergerak pada bidang pelayanan terhadap masyarakat harus merubah cara

pandang dan cara berfikir untuk dapat memberikan pelayanan yang ideal, berkemajuan dan berintegritas. Perpustakaan sebagai salah satu organisasi layanan informasi harus senantiasa membuka diri untuk dapat berkolaborasi dan bersinergi dengan perubahan dunia informasi yang semakin mendigital.

4.1. Penerapan Media Sosial Sebagai Promosi Perpustakaan

Salah satu kasus yang saya temukan yaitu di kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di kota Lubuk Sikaping. Di era digital sekarang ini, hampir semua aktivitas masyarakat menggunakan gawai atau perangkat canggih dan internet tak terkecuali di lingkup sekolah. Saat ini, hampir dari semua kantor menjadikan komputer dan gawai sebagai media untuk membantu suatu pekerjaan di suatu instansi. Dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dan adanya digitalisasi instansi ini membuat pegawai menjadi lebih mengandalkan informasi yang bersumber dari internet saja dan melupakan perpustakaan. Perpustakaan perlu terbuka dengan perkembangan teknologi agar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan masyarakat informasi. Teknologi informasi telah melekat pada kehidupan masyarakat. Teknologi muncul untuk mempermudah pekerjaan masyarakat, masyarakat modern tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi berupa Handphone, Laptob, media sosial dan lainnya. Digitaliasi saat ini sudah banyak dilakukan oleh para pengembang IT (Information Technology) hampir di seluruh belahan dunia.

Adanya tuntutan teknologi dan digitalisasi pun akan semakin luas dan kompleks. Perpustakaan yang awalnya hanya menyediakan pelayanan buku, sekarang juga harus menyediakan kebutuhan dalam bentuk digital bagi pegawai seperti penerapan media soial di perpustakaan. Media sosial memiliki beragam macam mulai dari *Instagram*, *YouTube*, *Twitter*, *Website*, *Facebook* dan masih banyak lagi yang bisa di jadikan promosi bagi perpustakaan untuk meningkatkan eksistensi atupun meningkatkan kunjungan pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan harus mengupgrade instansi dan bertransformasi. Artinya bahwa meningkatkan kemampuan diri dan ketrampilan teknis serta teknologi infomasi guna mengoptmalkan pelayanan di perpustakaan sekolah. Disinilah tantangan besar bagi instansi dalam melakukan marketing di perpustakaan. Koleksi perpustakaan digital akan lebih dihargai dengan proses dan layanan intelektual yang mungkin disediakan perpustakaan digital. Beberapa karakteristik dengan keterampilan dan kompetensi baru sangat penting bagi perpustakaan untuk membuat dan

mengelola koleksi dan layanan perpustakaan digital. Keterampilan yang ditunjukkan dan kompetensi keahlian yang canggih diperlukan digital untuk mengelola sistem informasi digital (DIS) di bidang teknologi, katalogisasi, pengindeksan multimedia, teknologi basis data, desain antarmuka pengguna, pemrograman, dan Teknologi web. Dengan kompetensi yang sudah di sediakan perpustakaan tersebut untuk melakukan promosi perpustakaan tersebut bisa dengan menggunakan media sosial mereka untuk memberikan informasi tentang apa saja yang tersedia di perpustakaan tersebut. Dengan di unggang di media sosial resmi mereka pemustaka bisa melihat dari media sosial pemustaka masing-masing untuk mencari suatu kebutuhan informasi pemustaka.

4.2. Kendala Yang Terjadi Pada Promosi Perpustakaan

➤ Kurangnya penerapan teknologi di perpustakaan

Di era sekarang orang sudah malas membiasakan untuk membaca buku atau memperdalam dengan mencari referensi ke perpustakaan, karena teknologi yang semakin canggih dan terus berkembang membuat orang lebih memilih teknologi supaya mempercepat atau mempermudah pekerjaan mereka tanpa harus mencari buku dan membaca buku terlebih dahulu. Bahkan anak-anak pun sekarang sudah lincah dalam menggunakan teknologi, sehingga buta dengan teknologi tersebut. Dan yang terjadi pada saat ini masih banyak perpustakaan yang belum menggunakan teknologi di dalam perpustakaan. Terkadang juga perpustakaan kurang memadai atau kurang koleksi sehingga yang di butuhkan para pemustaka tidak bisa di dapatkan. Atau tempatnya yang tidak layak untuk di gunakan, biasanya perpustakaan-perpustakaan penuh dengan kesunyian dan ketenangan. Adanya inovasi-inovasi baru yang diterapkan oleh perpustakaan agar lebih canggih dengan adanya teknologi yang sesuai dengan penggunaannya.

➤ Kurangnya kreatifitas dari pustakawan

Pustakawan di perpustakaan perlu dikembangkan dari peralatan atau pun kreatifitas kerja layanan tersebut untuk pemustaka yang datang ke perpustakaan. Termasuk pada saat sekarang ini yang sedang kita alami adalah dimana masa pandemic ini membuat perpustakaan menjadi sepi pengunjung untuk datang langsung ke perpustakaan. Maka dari itu perpustakaan atau pun dari pustakawannya harus bisa menarik minat pengunjung ke perpustakaan, baik dilakukan

secara online atau media social lainnya yang sudah tidak asing oleh pemustaka atau masyarakat setempat. Pustakawan juga harus bisa melayani pemustaka walaupun dikondisi sekarang ini. Dan tetap melayani dengan sopan dan memuskan ketika pemustaka melakukan konsultasi dengan pustakawan. Maka dari itu citra seorang pustakawan bisa dinilai oleh pemustaka, dan harus memiliki citra yang baik supaya pemustaka bisa mengandalkan pustakawan tersebut lebih dari yang mereka dapatkan secara teknologi.

➤ **Kurangnya fasilitas yang lengkap karna keterbatasan dana**

Fasilitas yang ada di perpustakaan saat ini keterbatasan dengan adanya dana dari pemerintah. Dimana perpustakaan juga memerlukan fasilitas yang lengkap. Karena teknologi yang semakin canggih dan berkembang, perpustakaan tidak boleh ketinggalan dengan apa yang sedang berkembang pada saat ini. Karena apa bila perpustakaan memiliki fasilitas yang tidak lengkap maka orang tidak akan mengunjungi perpustakaan dan mencari informasi lewat teknologi yang mereka miliki saja dirumah. Tetapi secanggih apapun teknologi sekarang pasti orang-orang juga akan membutuhkan informasi lewat perpustakaan. Terkadang itulah yang membuat minat baca orang Indonesia rendah. Orang lebih memilih berjam-jam memandangi teknologinya disbanding membaca buku di perpustakaan. Makanya perpustakaan harus juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang canggih seperti computer, SLIM, OPAC dan yang lainnya. Dengan itu orang juga banyak mengunjungi perpustakaan karena dengan menggunakan alat tersebut mereka bisa mencari buku dengan mudah tanpa susah. Dengan itu perpustakaan menentukan mutu minat membaca seseorang. Apabila perpustakaan ada tertera yang telah dijelaskan di atas maka akan ada pengunjung yang akan datang ke perpustakaan tersebut. Pasti itu yang di inginkan setiap perpustakaan, dan juga membutuhkan biaya. Tapi banyak juga perpustakaan yang tidak terkucupi dana yang ada dengan perpustakaan yang diharapkan. Bahkan ada perpustakaan yang tidak mendapatkan pendanaan sedangkan undang-undang perpustakaan mewajibkan setiap sekolah untuk mengalokasikan lima persen dari APBS. Jadi perpustakaan tersebut juga terbatas oleh dana pemerintah. Juga koleksi yang dimiliki terbatas. Seperti yang sudah dijelaskan di atas koleksi perpustakaan yang terbatas terkadang membuat pengunjung enggan untuk pergi ke perpustakaan. Makanya minat membaca di Indonesia semakin rendah. Maka kita calon-calon pustakawan harus bisa mengembangkan perpustakaan

kedepannya gimana yang di ingin kan oleh para pengunjung bisa dipenuhi, dan juga agar membaca adalah suatu kebiasaan yang diterapkan di Indonesia ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di era digital seperti saat ini semua sumber daya manusia dan bidang pekerjaan menggunakan teknologi untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Sehingga membuat keharusan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna memaksimalkan layanan yang ada pada suatu institusi, seperti perpustakaan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan pelayanan yang berintegritas dengan teknologi. Penerapan teknologi pada perpustakaan tidak lepas dari peningkatan kompetensi atau keahlian pustakawan. Peningkatan kompetensi ini dapat berupa pelatihan, seminar, dan lainnya yang di promosikan d media sosial esmi perpustakaan.. Penerapan teknologi dengan peningkatan kompetensi merupakan suatu bentuk mempertahankan keberadaan eksistensi perpustakaan di era digital. Perpustakaan tidak bisa lagi mengadopsi cara lama dengan pelayanan konvensional, masyarakat membutuhkan informasi yang cepat dan dapat di akses dimanapun berada. Dengan peningkatan eksistensi perpustakaan di bidang digital serta menciptakan inovasi dan kreativitasnya berupa aplikasi digital yang dapat di akses dimana saja dan kapan saja akan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Teknologi terus berkembang, maka dari itu perpustakaan harus terus mengikut apa yang sedang berkembang dan terupdate di era sekarang ini.

REFERENSI

- A'yunin, N. A. Q. (2018). Promosi perpustakaan pusat studi sosial asia tenggara universitas gadjah mada Yogyakarta melalui media sosial. *Libraria*, 10(1), 48-63.
- Supriyatno, H. (2019). Strategi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan: studi analisis persepsi pemustaka tentang efektifitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan uin sunan ampel. *Indonesian Journal of Academy Librarianship*, 3(3), 33-45.
- Yenianti, I. (2019). Promosi perpustakaan melalui media sosial di perpustakaan iain salatiga. Pustabila: *Journal of Library and Information Science*, 3(2), 223-237. DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.223-237>

